

HEALTH SEEKING BEHAVIOUR PADA PERAWATAN KANKER

Arza Rufli¹, Yati Afiyanti², Giur Hargiana³
Universitas Indonesia^{1,2,3}
arzarufli70@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis hasil dari temuan penelitian yang ada mengenai perilaku pencarian bantuan kesehatan atau *health seeking behaviour* pada pasien kanker. Metode yang digunakan adalah *systematic review* melalui *database* dan *website* elektronik yaitu *Sage Journal*, *ProQuest*, dan *Science Direct* pada tanggal 9 Maret 2024 dengan menggunakan kombinasi istilah MeSH dan kata kunci yakni *health seeking behaviour*, *cancer care*, dan *cancer preventive*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 11 artikel penelitian terdapat beberapa artikel yang melaporkan masih rendahnya perilaku pencarian bantuan kesehatan terutama pada masyarakat di negara berkembang karena keterbatasan terhadap akses fasilitas kesehatan sehingga beberapa pasien memilih hanya menjalankan pengobatan tradisional. Simpulan, pada sebagian masyarakat, penentuan keputusan dalam mencari bantuan kesehatan tidaklah mudah karena dipengaruhi banyak faktor.

Kata Kunci: Pencegahan Kanker, Perawatan Kanker, Perilaku Pencarian Bantuan Kesehatan.

ABSTRACT

This study aims to synthesize the findings from existing research on health-seeking behaviors among cancer patients. A systematic review was conducted using electronic databases and websites, including Sage Journal, ProQuest, and Science Direct, on March 9, 2024. The search strategy employed a combination of MeSH terms and keywords, specifically "health-seeking behavior," "cancer care," and "cancer prevention." The analysis revealed that, out of 11 research articles reviewed, several reported a low incidence of health-seeking behavior, particularly in communities within developing countries. This was largely attributed to limited access to healthcare facilities, leading some patients to rely solely on traditional medicine. In conclusion, the decision to seek medical assistance in some communities is complex and influenced by various factors.

Keywords: Cancer Care, Cancer Prevention. Health Seeking Behavior.

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyebab utama kematian kedua di seluruh dunia. Beberapa jenis kanker terjadi tanpa gejala. Meskipun begitu, beberapa jenis kanker juga dapat dideteksi secara dini atau dapat didiagnosis lebih awal sehingga dapat meningkatkan prognosis pasien. Skrining menjadi strategi pencegahan sekunder yang optimal untuk penyakit kanker. Diperlukannya upaya untuk mendorong pasien agar segera melakukan deteksi dini secara medis dan penanganan gejala kanker yang dialami (Agatha Ogunkorode et al., 2021).

Deteksi dini kanker pada tahap awal merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan tingkat kelangsungan hidup pasien dan mengurangi tingkat kematian akibat kanker. Keterlambatan dalam perawatan kanker dapat memengaruhi efektivitas pengobatan dan pengalaman pasien dengan perawatan kanker, yang berdampak pada prognosis selanjutnya (J. Wang et al., 2023). Menurut Saki et al., (2021), bahwa minimnya gejala yang dirasakan pada tahap awal dapat menyebabkan keterlambatan presentasi penyakit dengan tingkat kematian yang tinggi.

Health seeking behavior didefinisikan sebagai sebuah proses interaksi individu atau populasi dengan sistem kesehatan yang ada. Konsep ini sangat penting dalam mempelajari bagaimana seorang individu atau kelompok dalam memandang kesehatan, serta bagaimana mereka mengakses dan menggunakan layanan yang tersedia untuk mempromosikan atau meningkatkan derajat kesehatannya (Ribeiro et al., 2021). Hal serupa dijelaskan dalam Ramos, (2023) bahwa teori perilaku mencari bantuan kesehatan memberikan pedoman untuk mengeksplorasi interaksi yang kompleks antara faktor psikologis, sosial, dan fisik yang mendasari perilaku pencarian bantuan kesehatan pada seorang individu.

Berdasarkan Awuviry & Abekah, (2021) bahwa perilaku pencarian bantuan kesehatan menjadi isu penting bagi sistem pelayanan kesehatan masyarakat di banyak negara. Pada masyarakat yang tinggal di daerah dengan akses fasilitas kesehatan yang kurang baik lebih kecil kemungkinannya untuk mencari layanan kesehatan. Menurut Soroya et al., (2021), individu umumnya mencari informasi untuk pengambilan keputusan yang tepat, dan mereka berkonsultasi dengan berbagai sumber informasi saat ini. Namun, informasi yang berlebihan dapat menciptakan respons psikologis dan perilaku negatif dari pasien.

Berdasarkan penelitian Saab et al., (2021) yang berjudul “*Promoting lung cancer awareness, help-seeking and early detection: a systematic review of interventions*” bahwa intervensi kesehatan multimodal, seperti kampanye edukasi merupakan hal yang paling sesuai untuk meningkatkan kesadaran, mengurangi hambatan dalam mencari bantuan kesehatan, dan membantu mendeteksi kanker paru secara dini. Penelitian ini melibatkan berbagai artikel ilmiah yang menggunakan intervensi dalam penelitiannya. Namun, hasil penelitian tidak dapat digeneralisir karena penelitian ini hanya melibatkan pasien kanker paru.

Penelitian sebelumnya oleh Ali et al., (2024) yang berjudul “*Help-seeking behaviour in women diagnosed with gynaecological cancer: a systematic review*” menunjukkan bahwa tiga faktor yang terkait dengan perilaku pencarian bantuan kesehatan pada perempuan yang didiagnosis kanker ginekologi meliputi faktor pasien, seperti pengetahuan tentang gejala; faktor emosional, termasuk pengalaman perawatan kesehatan sebelumnya, rasa malu, dan kepercayaan; serta faktor praktis, termasuk waktu dan sumber daya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan (yaitu, pengetahuan tentang gejala), kesempatan (memiliki waktu yang diperlukan dan mengatasi tabu budaya seputar gejala ginekologi), dan motivasi (meyakini bahwa mencari pertolongan itu bermanfaat), semuanya diperlukan untuk memulai perilaku mencari pertolongan. Namun, hasil ini belum menggambarkan secara keseluruhan perilaku pencarian bantuan kesehatan pasien kanker secara umum.

Oleh karena itu, peneliti melakukan tinjauan secara sistematis untuk mengidentifikasi dan merangkum berbagai penelitian yang ada tentang *health seeking behavior* yang melibatkan penelitian kuantitatif maupun mix method terhadap seluruh jenis kanker. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti ilmiah tentang perilaku pencarian bantuan kesehatan pasien kanker pada umumnya.

METODE PENELITIAN

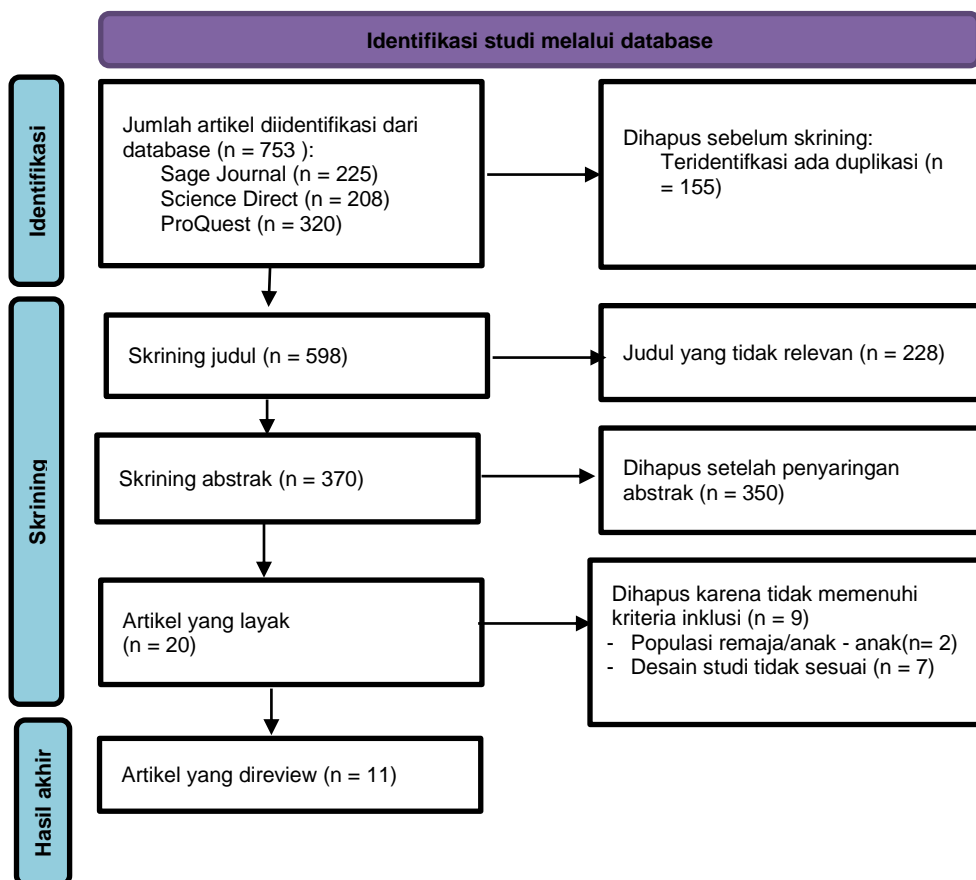
Pencarian dilakukan dengan kata kunci *health seeking behaviour, cancer care, dan cancer prevention*. Artikel dipilih dari rentang tahun 2019 hingga tahun 2024.

Database yang digunakan meliputi *Sage Journal*, *ProQuest*, dan *Science Direct*. Artikel disaring berdasarkan beberapa kriteria yakni research artikel, nursing, dan dapat diakses penuh. Penelitian *systematic review* ini mengikuti panduan penulisan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk melaporkan bukti dari penelitian yang dimasukkan dalam tinjauan sistematis ini. Pencarian literatur dilakukan pada tanggal 9 Maret 2024. Kombinasi istilah MeSH (*Medical Subject Headings*) dan kata kunci yang terkait dengan *health seeking behaviour*, *cancer care*, dan *cancer prevention* menggunakan operator Boolean (misalnya: “*health seeking behaviour*”, “*cancer care*”, dan “*cancer prevention*”). Kami memasukkan penelitian yang memenuhi kriteria berikut: (1) desain penelitian: kuantitatif berupa studi *cross sectional*, (2) partisipan dalam penelitian berusia dewasa (berusia 18 tahun ke atas) dengan diagnosis kanker, (3) partisipan berjenis kelamin perempuan atau laki – laki, 4) terdiagnosis kanker stadium awal (stadium I hingga II).

Luaran primer dari penelitian ini adalah perilaku mencari bantuan kesehatan dan pencegahan kanker. Ekstraksi data dari masing-masing penelitian yang disertakan meliputi: penulis, tahun publikasi, negara asal, desain penelitian, tujuan, dan hasil penelitian. Hasil utama dari tinjauan ini adalah *health seeking behaviour* dan *cancer care*.

HASIL PENELITIAN

Hasil pencarian



Gambar 1.
Flowchart Strategi Pencarian Literatur berdasarkan PRISMA

Dalam penelitian ini, proses identifikasi database merupakan tahap pertama yang dilakukan. Database yang digunakan adalah *Sage Journal* dengan jumlah artikel sebanyak 225, *Science Direct* dengan jumlah artikel sebanyak 208, dan *ProQuest* dengan jumlah artikel sebanyak 320. Namun, terdapat 155 judul yang dihapus karena duplikasi. Tahap berikutnya adalah skrining. Setelah melakukan skrining judul, jumlah artikel berkurang menjadi 370. Kemudian, setelah skrining abstrak, jumlah artikel berkurang lagi menjadi 20. Tahap akhir dalam penelitian ini adalah skrining naskah lengkap berdasarkan kriteria inklusi. Setelah tahap ini, jumlah artikel yang memenuhi kriteria dan siap untuk dianalisis adalah 11 (gambar 1).

Ekstraksi data dilakukan oleh peneliti dan dalam tinjauan ini data diekstraksi menggunakan nama peneliti, judul, desain penelitian, tahun, tujuan dan hasil penelitian (tabel, 1). Diantara 11 artikel, 9 artikel merupakan jenis penelitian kuantitatif, 1 artikel penelitian naratif, dan 1 artikel mix method. Setiap artikel diidentifikasi kemudian dirangkum dan diekstraksi.

Tabel.1
Systematic Review

Idenitas Jurnal	Metode penelitian	Hasil Penelitian
Cheboi, S., Kariuki, P., Mutai, J., Kibet, S., Nyamanga, P. (2023). <i>Health care seeking behaviors and perspective on indigenous palliative care among cancer patients in Kenya</i>	<i>Cross Sectional</i>	Sebagian besar pasien kanker di Kenya menggunakan obat tradisional sebagai bagian dari perawatan mereka. Faktor-faktor seperti ketidakpuasan terhadap prosedur konvensional, keputusan untuk sembuh, dan aksesibilitas yang mudah menjadi alasan utama penggunaan obat tradisional.
Kussia, B., Shewangizaw, M., Abebe, S., Alemu, H., Tesfahun, S. (2024). <i>Health care seeking behaviour towards cervical cancer screening among women aged 30–49 years in Arbaminch town, Southern Ethiopia, 2023</i>	<i>Community-based cross-sectional study design.</i>	Dalam meningkatkan perilaku pencarian layanan kesehatan perempuan terhadap pemeriksaan kanker serviks, penting untuk memperhatikan faktor-faktor seperti persepsi kerentanan, pengetahuan responden, persepsi keparahan, dan manfaat yang dirasakan oleh perempuan.
Bayable, A. Tegenaw, A., Tesfaye, Z., Lidetu, T., Assefa, A., Dessie, G. (2023). <i>Delay in health-seeking behaviour and associated factors among adult patients with cancer in Ethiopia: A multicentre cross-sectional study.</i>	<i>Cross Sectional Multicentre</i>	Faktor-faktor seperti jenis kelamin, tempat tinggal, tingkat keparahan kanker, gejala tambahan, dukungan sosial, dan tingkat kesadaran tentang kanker berkontribusi pada keterlambatan pasien dalam mencari perawatan medis.
Priya, A., Bhatia, P., Singh, N., (2023) <i>Study on Sociodemographic Profiles and Health-Seeking Behaviour in Cervical Cancer Patients in a Tertiary Healthcare Centre in Central</i>	<i>Cross Sectional</i>	Mayoritas pasien kanker serviks berasal dari daerah pedesaan dan kelas sosial ekonomi rendah dengan perilaku pencarian pengobatan yang kurang baik. Diperlukan peningkatan kesadaran mengenai kanker serviks serta kampanye skrining massal untuk deteksi dini dan manajemen penyakit

India.		tersebut.
Mgawi, O. & Maree, J. (2022) <i>An Inquiry into Cancer-Related Knowledge, Understanding, and Health-Seeking Behavior of Men Living in South Africa</i>	<i>Cross Sectional</i>	Pada sebagian besar partisipan memilih klinik kesehatan primer sebagai penyedia layanan kesehatan yang diinginkan jika mengalami tanda peringatan kanker, meskipun kurangpercayaan terhadap layanan kesehatan publik telah diidentifikasi sebagai salah satu alasan mengapa para pria tidak mencari perawatan kesehatan.
Guo, X., Tom, L., Leung, I., O'Brian, C., Zumpf, K., Simon, M., (2021). <i>Associations between Fatalistic Cancer Beliefs and Cancer-Screening Behaviors in Chinese American Immigrant Women.</i>	<i>Cross Sectional</i>	Keyakinan fatalistik terhadap kanker umum di kalangan wanita imigran Tionghoa Amerika dan terkait dengan peningkatan perilaku pencarian informasi kesehatan dan pemeriksaan kanker yang positif.
Dau, H., Saad El Din, K., McTaggart-Cowan, H., Loree, J.M., Gill, S., De Vera, M., (2020). <i>Health information seeking behaviors among individuals with young-onset and average-onset colorectal cancer: an international cross-sectional survey.</i>	<i>Cross Sectional</i>	Individu dengan kanker kolorektal pada usia muda cenderung menggunakan Internet sebagai sumber informasi pertama mereka, sementara mayoritas partisipan memiliki ponsel pintar, namun penggunaan aplikasi kesehatan kanker masih rendah.
Widayanti, A., Green, J., Heydon, S., Norris, P., (2020). <i>Health-Seeking Behavior of People in Indonesia: A Narrative Review</i>	<i>Narative Review</i>	Kepercayaan tradisional dan pengobatan alternatif dipilih ketika masyarakat merasakan penyebab penyakit bersifat supernatural atau ketika sistem biomedis dianggap gagal menyembuhkan penyakit kronis. Faktor internal dan eksternal, seperti karakteristik individu, persepsi tentang penyakit dan pengobatannya, serta pengaruh orang-orang terdekat dan sistem perawatan kesehatan, memengaruhi perilaku pencarian kesehatan.
Allard, N. & Orom, H., (2023) <i>Examining beliefs and information-seeking behaviors of young adults aged 20–39 to help inform cancer prevention communication.</i>	<i>Cross Sectional</i>	Sebagian besar individu dewasa muda telah mencari informasi tentang kanker, dengan sebagian besar dari mereka memilih dokter sebagai sumber informasi pertama mereka. Mereka juga memilih internet sebagai sumber informasi.
Rivera Rivera, J.N., Lacson, John Charles A., Kim, Y., Roetzheim, R.G., Sutton, S.K., Soto-Torres, B., Vadaparampil, S.T., Kanetsky, P.A., (2023) <i>Sharing and seeking information about skin cancer risk and prevention among Hispanic people from Florida and Puerto Rico.</i>	<i>Cross Sectional</i>	Faktor-faktor seperti persepsi tingkat keparahan dan risiko yang lebih tinggi, jenis kelamin perempuan, dan literasi kesehatan yang lebih rendah, dan tingkat kekhawatiran tentang kanker yang lebih tinggi berkaitan dengan tingkat komunikasi yang lebih tinggi mengenai pencegahan kanker kulit dan risiko genetik kanker.
Wang, H., Liu, Z., Guo, C.,	<i>Mix Method</i>	Pasien kanker yang tidak mendapatkan

Liu, M., He, Y., Tian, H., Pan, Y., Liu, F., Liu, Y., Hu, Z., Chen, H., He, Z., Ke, Y., (2021).

Health-seeking behavior and barriers to treatment of patients with upper gastrointestinal cancer detected by screening in rural China: real-world evidence from the ESECC trial

pengobatan dalam tiga bulan sejak diagnosis awal cenderung mengalami penundaan dalam pengobatan, terutama pada tahap awal kanker. Beberapa pasien juga tidak melakukan tes diagnostik tambahan dan evaluasi klinis di fasilitas kesehatan karena kurang kesadaran akan pentingnya kesehatan dan status sosial-ekonomi yang rendah.

Penelitian ini melibatkan 11 studi *cross sectional* dan *narrative review* yang masing – masing dilakukan di Kenya (n = 1), Ethiopia (n = 2), India (n = 1), Afrika Selatan (n = 1), Amerika Serikat (n = 3) , Kanada (n = 1), Indonesia (n = 1), dan Cina (n = 1).

PEMBAHASAN

Hasil studi menjelaskan bahwa perilaku mencari bantuan kesehatan pasien kanker memberikan peluang bagi penerapan strategi pencegahan primer dan sekunder dalam pengendalian penyakit kanker. Sebagian besar studi menggunakan desain *cross sectional*. Terdapat tiga studi yang menggunakan *Health Information National Trends Survey (HINTS)* sebagai pedoman. Berdasarkan Kussia et al., (2024) bahwa terdapat faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku pencarian bantuan kesehatan yaitu pengetahuan, penerimaan informasi, dan tingkat pendidikan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Health Seeking Behaviour*

Beberapa hal dapat mempengaruhi perilaku pencarian bantuan kesehatan pasien kanker. Salah satunya adalah sistem penyelenggaraan layanan kesehatan. Di sebagian besar negara maju, warga negara dilindungi oleh jaminan kesehatan yang dibiayai oleh negara. Namun, pada beberapa negara-negara yang belum berkembang, jaminan perawatan kesehatan masih sulit didapatkan. Pilihan untuk mencari layanan kesehatan, baik medis maupun non medis, bergantung pada faktor sosio-demografi, ekonomi dan lingkungan, pola penyakit, serta kesadaran akan fasilitas dan kualitas yang dirasakan dari sistem layanan kesehatan yang ada. Selain itu, keputusan untuk memilih penyedia layanan kesehatan juga bergantung pada faktor-faktor lain seperti biaya relatif dari pilihan layanan yang tersedia (Roy, 2019).

Beberapa hal yang dapat menjadi faktor pendorong dan penghambat dari keputusan pasien untuk mencari bantuan kesehatan meliputi ketersediaan prosedur skrining/pencegahan, aksesibilitas sumber daya, rasisme, kesehatan mental / stres, ketidakpercayaan medis, dan status sosial ekonomi, peran pasangan, keluarga, dan teman, pemimpin agama dan kepercayaan pada agama, penyedia layanan, serta jenis lingkungan sosial (Eley et al., 2019). Berdasarkan Mueller et al., (2020) bahwa “pencarian bantuan” menunjukkan proses dari pertama kali seseorang merasakan gejala hingga datang (atau tidak datang) ke layanan kesehatan. Pencarian bantuan untuk gejala kanker sering kali dipengaruhi oleh keyakinan dan persepsi individu.

Upaya dalam Mengakses Informasi

Berdasarkan Kim et al., (2023). bahwa saat ini semakin banyak informasi

kesehatan yang tersedia melalui internet, seperti situs web kesehatan, berita, media sosial, dan komunitas online. Karena akses yang mudah, cepat, gratis, dan akses yang luas terhadap sebagian besar informasi, menjadikan internet sebagai sarana komunikasi kesehatan yang membantu meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan dan pengetahuan kesehatan serta mendorong perilaku pencegahan penyakit. Menurut Rexhepi et al., (2021), bahwa penyediaan akses informasi sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien kanker. Namun, informasi online terkadang dapat menyebabkan pasien mendapatkan informasi yang salah dan meningkatkan kecenderungan untuk mendiagnosis diri sendiri atau melakukan pengobatan sendiri. Sedangkan informasi dari tenaga kesehatan profesional, saluran kesehatan di televisi, dan informasi dari pasien lain merupakan sumber informasi yang dapat dipercaya bagi pasien kanker.

Penundaan Pencarian Bantuan Kesehatan

Mendeteksi kanker pada tahap awal, ketika tumor masih kecil, terlokalisasi, serta masih dapat dioperasi, merupakan hal yang sangat penting dalam mengendalikan perkembangan kanker. Jika seseorang tidak menilai ancaman penyakit dengan benar, maka pencarian bantuan yang cepat mungkin tidak akan dilakukan sebagai langkah selanjutnya. Gejala yang tidak sesuai dengan pengetahuan sebelumnya tentang kanker, tidak adanya benjolan yang jelas, penilaian gejala yang tidak tepat, dan rendahnya persepsi risiko, ditemukan berkontribusi terhadap keterlambatan pencarian bantuan kesehatan (Swinny et al., 2022).

Pilihan Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Pada negara berkembang cenderung tidak memiliki fasilitas kesehatan yang memadai untuk memfasilitas jumlah penduduk yang ada. Rumah sakit umum dan fasilitas kesehatan swasta dengan infrastruktur yang lebih baik biasanya terkonsentrasi di daerah perkotaan dengan orientasi yakni terdapat potensi keuntungan yang lebih besar apabila rumah sakit yang dibangun di perkotaan. Sehingga pilihan pasien di daerah pedesaan pun menjadi terbatas dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan. Beberapa masyarakat diantaranya juga mengalami kendala keuangan dan tidak memiliki akses ke fasilitas kesehatan sehingga pasien cenderung malas untuk mencari pengobatan formal. Pada kelompok dewasa lanjut, bahkan lebih memilih pengobatan di rumah, melakukan pengobatan sendiri, atau pengobatan oleh dukun (Ngangbam & Roy, 2019).

SIMPULAN

Pada sebagian masyarakat, penentuan keputusan dalam mencari bantuan kesehatan tidaklah mudah. Beberapa faktor mempengaruhi perilaku pasien kanker dalam mencari bantuan kesehatan. Beberapa individu yang mengalami tanda dan gejala kanker terkadang memilih untuk mencari pengobatan tradisional dibandingkan berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan formal.

SARAN

Diperlukan lebih banyak penelitian yang berkaitan dengan perilaku pencarian bantuan kesehatan pada pasien kanker dari berbagai negara. Sehingga, studi tentang pengambilan keputusan pasien kanker dalam mencari bantuan kesehatan ini perlu dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha Ogunkorode, R. S., Holtslander, L., Ferguson, L., Maree, J. E., Anonson, J., & Ramsden, V. R. (2021). Factors Influencing the Health-Seeking Behaviors of Women with Advanced Stages of Breast Cancer in Southwestern Nigeria: An interpretive description study. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, *14*, 100273. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2020.100273>
- Ali, N., Nelson, D., McInnerney, D., Quaife, S. L., Laparidou, D., Selby, P., Kane, R., Civello, S., Skinner, D., Pogson, Z., Peake, M. D., Harding-Bell, A., & Cooke, S. (2024). A Systematic Review on the Qualitative Experiences of People Living with Lung Cancer in Rural Areas. *Supportive Care in Cancer*, *32*(3), 1–19. <https://doi.org/10.1007/s00520-024-08342-4>
- Allard, N. C., & Orom, H. (2023). Examining Beliefs and Information-Seeking Behaviors of Young Adults Aged 20–39 to Help Inform Cancer Prevention Communication. *Preventive Medicine*, *166*(August 2022). <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2022.107353>
- Awuviry-, A. N. K., & Abekah-, K. (2021). Understanding Older Adults' Functioning and Health-Seeking Behaviour During the COVID- - 19 Pandemic in Ghana : A descriptive qualitative study. *April*, 1–9. <https://doi.org/10.1111/hsc.13452>
- Bayable, A., Tegenaw, A., Tesfaye, Z., Lidetu, T., Assefa, A., & Dessie, G. (2023). Delay in Health-Seeking Behaviour and Associated Factors Among Adult Patients with Cancer in Ethiopia: A Multicentre Cross-Sectional Study. *BMJ Open*, *13*(8). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-071406>
- Bohlmeijer, E. T., Fledderus, M., Rokx, T. A. J. J., & Pieterse, M. E. (2011). Efficacy of an Early Intervention Based on Acceptance and Commitment Therapy for Adults with Depressive Symptomatology: Evaluation in A Randomized Controlled Trial. *Behaviour Research and Therapy*, *49*(1), 62–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.brat.2010.10.003>
- Cheboi, S., Kariuki, P., Mutai, J., Kibet, S., & Nyamanga, P. (2023). Health Care Seeking Behaviors and Perspective on Indigenous Palliative Care Among Cancer Patients in Kenya. *Journal of Oncology Pharmacy Practice*, *29*(3), 669–678. <https://doi.org/10.1177/10781552221078204>
- Dau, H., Saad El Din, K., McTaggart-Cowan, H., Loree, J. M., Gill, S., & De Vera, M. A. (2020). Health Information Seeking Behaviors Among Individuals with Young-Onset and Average-Onset Colorectal Cancer: An International Cross-Sectional Survey. *Supportive Care in Cancer*, *28*(12), 6011–6021. <https://doi.org/10.1007/s00520-020-05446-5>
- Eley, N. T., Namey, E., McKenna, K., Johnson, A. C., & Guest, G. (2019). Beyond the Individual: Social and Cultural Influences on the Health-Seeking Behaviors of African American Men. *American Journal of Men's Health*, *13*(1). <https://doi.org/10.1177/1557988319829953>
- Fernández-Rodríguez, C., Coto-Lesmes, R., Martínez-Loredo, V., González-Fernández, S., & Cuesta, M. (2022). Is Activation the Active Ingredient of Transdiagnostic Therapies? A Randomized Clinical Trial of Behavioral Activation, Acceptance and Commitment Therapy, and Transdiagnostic Cognitive-Behavioral Therapy for Emotional Disorders. *Behavior Modification*, *47*(1), 3–45. <https://doi.org/10.1177/01454455221083309>
- Guo, X. M., Tom, L., Leung, I., O'Brian, C., Zumpf, K., & Simon, M. (2021). Associations between Fatalistic Cancer Beliefs and Cancer-Screening Behaviors

- in Chinese American Immigrant Women. *Journal of Immigrant and Minority Health*, 23(4), 699–706. <https://doi.org/10.1007/s10903-021-01144-4>
- Kim, L., Hong, Y., Abrar, S., & FitzGerald, C. A. (2023). Relationships Between Social Media Use, Exposure to Vaccine Misinformation and Online Health Information Seeking Behaviour. *Journal of Creative Communications*, 18(2), 199–213. <https://doi.org/10.1177/09732586231166111>
- Kussia, B., Shewangizaw, M., Abebe, S., Alemu, H., & Simon, T. (2024). Health Care Seeking Behaviour Towards Cervical Cancer Screening Among Women Aged 30–49 Years in Arbaminch Town, Southern Ethiopia, 2023. *BMC cancer*, 24(1), 38. <https://doi.org/10.1186/s12885-023-11810-5>
- Mgawi, O., & Maree, J. E. (2022). An Inquiry into Cancer-Related Knowledge, Understanding, and Health-Seeking Behavior of Men Living in South Africa. *Journal of Cancer Education*, 37(6), 1855–1860. <https://doi.org/10.1007/s13187-021-02052-9>
- Mueller, J., Davies, A., Jay, C., Harper, S., & Todd, C. (2020). Evaluation of a Web-Based, Tailored Intervention to Encourage Help-Seeking for Lung Cancer Symptoms: A Randomised Controlled Trial. *Digital Health*, 6, 1–15. <https://doi.org/10.1177/2055207620922381>
- Ngangbam, S., & Roy, A. K. (2019). Determinants of Health-Seeking Behaviour in Northeast India. *Journal of Health Management*, 21(2), 234–257. <https://doi.org/10.1177/0972063419835118>
- Ramos, M. D. (2023). Exploring the Relationship Between Planned Behavior and Self-Determination Theory on Health-Seeking Behavior Among Older Adults with Hearing Impairment. *Geriatric Nursing*, 52(2023), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2023.05.001>
- Rexhepi, H., Huvila, I., Åhlfeldt, R. M., & Cajander, Å. (2021). Cancer Patients' Information Seeking Behavior Related to Online Electronic Healthcare Records. *Health Informatics Journal*, 27(3). <https://doi.org/10.1177/14604582211024708>
- Ribeiro, R. M., Havik, P. J., & Craveiro, I. (2021). The Circuits of Healthcare: Understanding Healthcare Seeking Behaviour—A Qualitative Study with Tuberculosis Patients in Lisbon, Portugal. *PLoS ONE*, 16(12 December), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0261688>
- Rivera Rivera, J. N., Lacson, J. C. A., Kim, Y., Roetzheim, R. G., Sutton, S. K., Soto-Torres, B., Vadaparampil, S. T., & Kanetsky, P. A. (2023). Sharing and Seeking Information About Skin Cancer Risk and Prevention Among Hispanic People from Florida and Puerto Rico. *PEC Innovation*, 3(June), 100232. <https://doi.org/10.1016/j.pecinn.2023.100232>
- Roy, A. K. (2019). *Determinants of Health-seeking Behaviour in Northeast India*. <https://doi.org/10.1177/0972063419835118>
- Saab, M. M., Fitzgerald, S., Noonan, B., Kilty, C., Collins, A., Lyng, Á., Kennedy, U., O'Brien, M., & Hegarty, J. (2021). Promoting Lung Cancer Awareness, Help-Seeking and Early Detection: A Systematic Review of Interventions. *Health Promotion International*, 36(6), 1656–1671. <https://doi.org/10.1093/heapro/daab016>
- Saki, S., Ali, N. R., Saki, S. S., Alrabeeah, Z. S., Alremeithi, F. N., Carrick, F. R., & Abdulrahman, M. (2021). Barriers to Healthcare Seeking, Beliefs About Ovarian Cancer and The Role Of Socio-Economic Position. A Cross-Sectional Multilevel Study in Dubai, a multicultural society. *Journal of Public Health Research*, 10(3),

- 492–498. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2073>
- Soroya, S. H., Farooq, A., Mahmood, K., Isoaho, J., & Zara, S. e. (2021). From Information Seeking to Information Avoidance: Understanding the Health Information Behavior During A Global Health Crisis. *Information Processing and Management*, 58(2), 102440. <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2020.102440>
- Swinny, C. A., Kagee, A., & Roomaney, R. (2022). Delayed help-seeking for Symptomatic Breast Cancer: Reasons for Delay Among Participants Receiving Treatment at A Public Healthcare Facility in South Africa. *South African Journal of Psychology*, 52(1), 87–98. <https://doi.org/10.1177/0081246321992477>
- Wang, H., Liu, Z., Guo, C., Liu, M., He, Y., Tian, H., Pan, Y., Liu, F., Liu, Y., Hu, Z., Chen, H., He, Z., & Ke, Y. (2021). Health-Seeking Behavior and Barriers to Treatment of Patients with Upper Gastrointestinal Cancer Detected by Screening in Rural China: Real-World Evidence From the ESECC trial. *The Lancet Regional Health - Western Pacific*, 12. <https://doi.org/10.1016/j.lanwpc.2021.100181>
- Wang, J., Zhen, X., Coyte, P. C., Shao, D., Zhao, N., Chang, L., Feng, Y., & Sun, X. (2023). Association Between Online Health Information–Seeking Behaviors by Caregivers and Delays in Pediatric Cancer: Mixed Methods Study in China. *Journal of Medical Internet Research*, 25, 1–14. <https://doi.org/10.2196/46953>
- Widayanti, A. W., Green, J. A., Heydon, S., & Norris, P. (2020). Health-seeking Behavior of People in Indonesia: A Narrative Review. *Journal of Epidemiology and Global Health*, 10(1), 6–15. <https://doi.org/10.2991/jegh.k.200102.001>